

**“PENGARUH ROA, *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT DENGAN
KALIMAT PENJELASAN *GOING CONCERN*”**

**(PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)**



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : HENDRA GUNAWAN

NIM : 127152017

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

MAGISTER AKUNTANSI

2019

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : HENDRA GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 127152017
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : JASA ASURANS & PELAPORAN KEUANGAN
JUDUL TESIS : PENGARUH ROA, *LEVERAGE*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT DENGAN KALIMAT PENJELASAN
GOING CONCERN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016)

Jakarta, 24 Januari 2019

Pembimbing



Dr. Jan Hoesada, SEA, MM., Ak., CPA.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

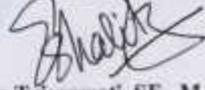
TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : HENDRA GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 127152017
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : JASA ASURANS & PELAPORAN KEUANGAN
JUDUL TESIS : PENGARUH ROA, *LEVERAGE*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT DENGAN KALIMAT PENJELASAN
GOING CONCERN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016)

TANGGAL:

24 Januari 2019

KETUA PENGUJI:

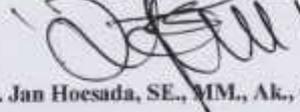


(Dr. Estralita Trisnawati, SE., M.Si., Ak., CA.)

TANGGAL:

24 Januari 2019

ANGGOTA PENGUJI:

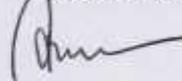


(Dr. Jan Hoesada, SE., MM., Ak., CPA.)

TANGGAL:

24 Januari 2019

ANGGOTA PENGUJI:



(Dr. Arles Parulian Ompusunggu, SE., M.Si., Ak.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

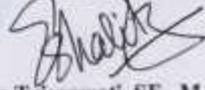
TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : HENDRA GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 127152017
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : JASA ASURANS & PELAPORAN KEUANGAN
JUDUL TESIS : PENGARUH ROA, *LEVERAGE*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI
AUDIT DENGAN KALIMAT PENJELASAN
GOING CONCERN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016)

TANGGAL:

24 Januari 2019

KETUA PENGUJI:

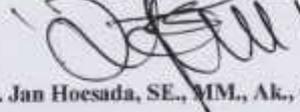


(Dr. Estralita Trisnawati, SE., M.Si., Ak., CA.)

TANGGAL:

24 Januari 2019

ANGGOTA PENGUJI:

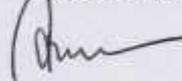


(Dr. Jan Hoesada, SE., MM., Ak., CPA.)

TANGGAL:

24 Januari 2019

ANGGOTA PENGUJI:



(Dr. Arles Parulian Ompusunggu, SE., M.Si., Ak.)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat, rahmat, dan kasih karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tanpa penyertaan-Nya tesis ini tidak akan dapat terselesaikan pada waktunya.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan tesis ini walaupun penyelesaiannya telah diusahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penulis akan menerima setiap kritik dan saran perbaikan dengan tangan terbuka.

Dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit bantuan yang penulis peroleh dari berbagai pihak baik secara moril maupun secara materiil dan di dalam kesempatan kali ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan motivasi baik secara moril maupun materiil sehingga tersusunnya tesis ini, kepada :

1. Bapak Dr. Jan Hoesada, SE., MM., Ak., CPA. selaku pembimbing tesis ini. Terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menyelesaikan tesis.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

3. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, SAE., M.Si., Ak., CA. selaku ketua Program Studi Pascasarjana Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh Dosen Universitas Tarumanagara yang telah membimbing dan membagikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Kepada keluarga Ayah, Ibu, dan Kakak, yang telah memberikan motivasi dan doa selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan sebangunan dan semua teman kuliah penulis di Universitas Tarumanagara.
7. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi semua pihak yang membutuhkan. Tuhan memberkati.

Jakarta, 24 Januari 2019

Penulis



(Hendra Gunawan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pulangan Aset, Tingkat Utang, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit dengan Kalimat Penjelasan *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa regresi logistik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pulangan Aset, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit dengan Kalimat Penjelasan *Going Concern*. Sedangkan Tingkat Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit dengan Kalimat Penjelasan *Going Concern*.

Kata kunci: Pulangan Aset, Tingkat Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dengan Kalimat Penjelasan *Going Concern*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return of Asset, Leverage, Corporate Growth, and Company Size on Audit Opinion with Explanatory Paragraph of Going Concern. This research was conducted by using logistic regression analysis method. The sample used in this research are 22 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that Return of Asset, Corporate Growth, and Company Size have no affect on Audit Opinion with Explanatory Paragraph of Going Concern. While Leverage has a positive and significant impact on Audit Opinion with Explanatory Paragraph of Going Concern.

Keywords: Return of Asset, Leverage, Corporate Growth, Company Size, Audit Opinion with Explanatory Paragraph of Going Concern.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.4. Perumusan Masalah	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Definisi Konseptual Variabel / Grand Theory	12
2.1.1. Teori Keagenan	12
2.1.2. Auditor Independen	12
2.1.3. Opini Audit Going Concern	13
2.1.4. Pulangan Aset	17
2.1.5. Tingkat Utang	18
2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan	19

2.1.7. Ukuran Perusahaan	20
2.2. Kaitan Antar Variabel	21
2.2.1. Hubungan ROA dan Opini Audit Going Concern	21
2.2.2. Hubungan Leverage dan Opini Audit Going Concern	21
2.2.3. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Going Concern	22
2.2.4. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Going Concern	23
2.3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	28
2.3.1. Kerangka Pemikiran	28
2.3.2. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	33
3.2. Populasi dan Teknik Pemilihan Sample.....	33
3.3. Operasional Variabel dan Instrumen	34
3.3.1. Opini Audit Going Concern	35
3.3.2. Pulangan Aset	35
3.3.3. Tingkat Utang	36
3.3.4. Pertumbuhan Perusahaan	36
3.3.5. Ukuran Perusahaan	36
3.4. Analisis Validitas dan Reliabilitas	40
3.5. Teknik Analisis Data.....	41

3.5.1. Statistik Deskriptif	41
3.5.2. Regresi Logistik	41
3.5.3. Uji Kelayakan Model Regresi	42
3.5.4. Uji Overall Model Fit	42
3.5.5. Uji Koefisien Determinasi	43
3.5.6. Uji Multikolaritas	43
3.5.7. Uji Analisa Matriks Klasifikasi	43
3.5.8. Model Regresi Logistik	44
3.5.9. Teknik Pengujian Hipotesis	44
3.5.9.1. Uji Parsial	45
3.5.9.2. Uji Simultan	45

BAB IV ANALISA STATISTIK

4.1. Subyek Penelitian	46
4.2. Statistik Deskriptif	48
4.3. Uji Multikolinearitas	50
4.4. Uji Regresi Logistik	51
4.4.1. Hosmer dan Lemeshow	51
4.4.2. Uji Model Fit	52
4.4.3. Matrik Klasifikasi	53
4.4.4. Model Summary (Koefisien Determinasi)	55
4.4.5. Omnibus Test of Model Coefficients	56
4.4.6. Uji Hipotesis	57
4.5. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 65

5.2. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	37
Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	46
Table 4.2 Sampel Penelitian	47
Table 4.3 Uji Statistik Deskriptif	49
Table 4.4 Uji Multikolinearitas	50
Table 4.5 Uji Hosmer dan Lemeshow	52
Table 4.6 -2LL Block 0	53
Table 4.7 -2LL Block 1	53
Table 4.8 Classification Table Prediksi Block 0	54
Table 4.9 R Classification Table Prediksi Block 1	54
Table 4.10 Koefisien Determinasi R Square	55
Table 4.11 Uji Simultan Model Logit	56
Table 4.12 Uji Parsial Logistic	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran	30
Gambar 2.2. Skema Kerangka Hipotesis	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A - 1	Total Aset Perusahaan Sampel Penelitian
Lampiran A - 2	Total Utang Perusahaan Sampel Penelitian
Lampiran A - 3	Total Penjualan Perusahaan Sampel Penelitian
Lampiran A - 4	Laba Bersih Perusahaan Sampel Penelitian
Lampiran A - 5	Operasionalisasi Variabel
Lampiran B	Hasil Pengujian Regresi Logistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan penting bagi para pengguna baik pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan cermin dari bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan, karena sesuai dengan teori keagenan dikatakan bahwa pemilik (prinsipal) memberikan delegasi kepada manajemen (agen) untuk melaksanakan kepentingan pemilik (Jensen dan Meckling 1976). Hal ini menyebabkan muncul sebuah kondisi yang disebut asimetri informasi, dimana agen sebagai pengelola perusahaan dianggap memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal. Karena adanya asimetri informasi ini, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal untuk saling mencoba memanfaatkan kelemahan pada pihak lain demi kepentingan sendiri.

Auditor dipandang sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen (Setiawan 2006 dalam Susanto 2009). Sebagai pihak independen, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil oleh manajemen telah sesuai dengan kehendak prinsipal. Auditor memeriksa kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen dapat lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan/opini auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam SPAP 30, SA 341 (IAPI 2011) menyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas (satu tahun sejak tanggal laporan keuangan tersebut diaudit), selain itu dinyatakan juga dalam SPAP 30, SA 341 (IAPI 2011) tersebut bahwa *going concern* dapat dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak ada informasi berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya (IAPI 2011).

Opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena auditor memiliki keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan (Sutedja 2010). Beberapa peristiwa seperti terjadinya kerugian operasional yang cukup besar, kurangnya modal kerja, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban saat jatuh tempo, kehilangan pelanggan utama dan tuntutan hukum dapat menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan (Arens 2011: 377). Jika terdapat peristiwa yang dapat menyebabkan auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan, maka

auditor harus memberikan opini mengenai hal tersebut. Opini auditor atas keraguan kelangsungan hidup perusahaan disebut opini dengan kalimat penjelas *going concern*. SPAP 30 SA 341 (IAPI 2011) menyatakan bahwa jika seorang auditor meragukan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor harus memperoleh informasi tentang bagaimana rencana manajemen perusahaan tersebut dan mempertimbangkan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

Berdasarkan SPAP 30 SA 341 (IAPI 2011) auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) jika auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan dan manajemen perusahaan tidak memiliki rencana atau rencana dari manajemen dinilai tidak efektif untuk mengatasi dampak dari peristiwa yang menyebabkan keraguan auditor, serta pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*modified unqualified opinion*) dapat diberikan auditor, apabila auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan tetapi auditor menilai rencana manajemen efektif dalam mengatasi dampak peristiwa tersebut dan rencana tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, sedangkan apabila auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan dan menilai rencana manajemen efektif untuk mengatasi dampak dari peristiwa yang menyebabkan keraguan tersebut namun pihak manajemen tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Pendapat atas kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan usahanya menjadi sangat penting untuk diungkapkan, karena laporan keuangan sebuah perusahaan disusun menggunakan asumsi bahwa perusahaan akan tetap beroperasi untuk jangka waktu yang lama, sehingga apabila muncul keraguan dari auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka hal tersebut harus segera diungkapkan kepada publik. Hal ini bertujuan agar para pemakai laporan keuangan tidak sampai salah dalam mengambil keputusan bisnis.

Auditor dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal, baik informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Informasi yang bersifat kuantitatif yang dapat dipakai oleh auditor diantaranya adalah rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan untuk informasi yang bersifat kualitatif yang dapat dipakai auditor diantaranya adalah kondisi-kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi operasional sehari-hari perusahaan seperti rencana manajemen, tuntutan hukum dan lainnya.

Kristiana (2012) dalam penelitiannya pada sektor industri manufaktur menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* secara signifikan. Pada sektor industri yang sama pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas juga disimpulkan tidak berpengaruh pada penelitian Rahmita (2012).

Nursasi dan Maria (2013) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan pembiayaan menyatakan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pada sektor properti dan real estate penelitian Kurnia (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Penelitian Relungningsih (2010) juga tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Wati (2013) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index, dari penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini *going concern*. Mutchler (1985) dikutip Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Akan tetapi, Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Junaidi dan Hartono (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aset perusahaan

tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya (Januarti dan Fitrianasari, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan waktu dan sampel yang berbeda, maka thesis ini diberi judul:

“PENGARUH ROA, *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, dan UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT dengan Kalimat Penjelasan *GOING CONCERN*”

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Penelitian ini didasari fenomena krisis ekonomi global yang menyebabkan perusahaan harus dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Masalah kelangsungan hidup suatu perusahaan ini menjadi dasar auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan opini atas suatu laporan keuangan perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya suatu faktor dalam laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar untuk memberikan suatu keyakinan kepada auditor atas kelangsungan hidup perusahaan. (Suryani Ginting, Linda Suryana, 2014)
- b. Berdasarkan Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material

tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

- c. Penelitian terkait Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern* juga memiliki hasil yang berbeda diantaranya Penelitian Sofia (2011) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan, ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern*. Penelitian Suriani dan Linda (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern* seperti, *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, *Opinion Shopping*, Kondisi Keuangan, Opini Tahun Sebelumnya, dan faktor lainnya, karena luasnya ruang lingkup penelitian, maka akan ditentukan pembatasan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Selain itu, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 2012-2016. Perusahaan manufaktur diamati karena memiliki sampel yang banyak sehingga dapat mewakili populasi dan merupakan replikasi penelitian sebelumnya.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ROA mempunyai pengaruh terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Apakah ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ROA terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage* terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.

2. Manfaat bagi pihak internal perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan berdasarkan pada ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan tersebut.

3. Manfaat bagi kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan agar kreditor secara umum dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan yang sudah *go public* berdasarkan ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern* perusahaan tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meminjamkan dana.

4. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan agar investor dapat mengetahui perkembangan harga saham suatu perusahaan *go public* sehingga dengan informasi tersebut para investor dapat mengalokasikan dananya secara optimal.

5. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Konseptual Variabel / *Grand Theory*

2.1.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana pemilik menginginkan agar manajer bertindak untuk kepentingan pemilik, namun adakalanya manajer bertindak untuk kepentingan sendiri. Agar manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik maka diperlukan pengawasan untuk kinerja dari manajemen. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Auditor sebagai pihak yang independen diperlukan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor akan menerbitkan opini atas kewajaran laporan keuangan serta opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern* apabila suatu perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Pemberian opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern* tersebut dapat juga diartikan bahwa auditor memberikan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan mengenai kelangsungan usaha perusahaan.

2.1.2. Auditor Independen

Standar Audit (SA) 200 (IAPI, 2013:1) menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan

kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Standar Audit tersebut juga menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan sebagai suatu keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Sebelum melakukan audit, terlebih dahulu auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis entitas yang memungkinkan baginya untuk merencanakan dan melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Auditor independen menyatakan pendapatnya dalam lembar opini audit. Apapun jenis opini auditnya, pemberian opini audit oleh auditor independen diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan para prinsipal.

Secara garis besar ada dua tipe opini audit menurut standar audit terbaru, Standar Audit (SA) 700 (IAPI, 2013) menjelaskan tentang opini tanpa modifikasian dan Standar Audit (SA) 705 (IAPI, 2013) yang menjelaskan tentang opini modifikasian terdiri dari Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), Opini tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

2.1.3. Opini Audit dengan kalimat penjelasan *Going Concern*

Dalam pelaksanaan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat terbatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi auditor juga harus mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha suatu entitas. Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013) menyebutkan bahwa auditor

bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang diindikasikan dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan sangat tergantung pada keadaan, dan beberapa diantaranya mungkin hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain.

1. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa di atas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut :
 - a) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
 - b) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelasan (*unqualified opinion with emphasis of matter paragraph*).
 - c) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*qualified/adverse opinion*).

Ikatan Akuntan Publik Indonesia melalui Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan pedoman bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara:

1. Mengumpulkan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung yang mengurangi kesangsian auditor. Memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor.

2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
 - c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian yang besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

O'Reilly (2010) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* melambangkan sinyal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan opini *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada kemunduran harga saham, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, serta perusahaan kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman.

Penerbitan keputusan *going concern* disebabkan adanya faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal *financial distress*, yaitu suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya

dan perusahaan dipaksa untuk mengambil suatu langkah perbaikan. Faktor internal lain seperti trend negatif dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan. Masalah internal tersebut berhubungan dengan tenaga kerja seperti pemogokan kerja karyawan serta komitmen jangka panjang karyawan yang kurang. Faktor eksternal lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

Arens (2011) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

2.1.4. Pulangan Aset (*Return on Asset*)

Return on Asset (Pulangan Aset) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak”. Dan Menurut Sawir (2005:18), “*Return On Assets* (Pulangan Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.5. Tingkat Utang (*Leverage*)

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan

perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Syamsudin (2009) *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2013) rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset, modal, serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi

ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno dkk., 2006). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968). Perusahaan dengan pertumbuhan positif akan semakin kecil kemungkinannya mendapatkan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*, hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012) serta Nursasi dan Maria (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif pada pemberian opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Auditor akan lebih sering mengeluarkan opini dengan kalimat penjelasan *going concern* bagi perusahaan yang lebih kecil, dengan alasan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah mengatasi masalah keuangan karena memiliki jaringan

manajemen yang lebih baik sehingga pihak kreditur akan lebih bisa percaya untuk memberikan kredit kepada perusahaan besar, kondisi ini diperhatikan auditor untuk menunda memberikan opini dengan kalimat penjelasan *going concern* (Mutchler, 1986 dalam Setyowati, 2009).

2.2. Kaitan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan ROA dan Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*

Menurut Bergevin (2002:274) rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Maka semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Apabila suatu bank selalu mengalami kerugian setiap tahunnya, yang artinya rasio *Return on Assets* (Pulangan Aset) kecil, maka tentunya akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*, karena adanya kemungkinan pailit.

Altman (1968) seperti yang diungkapkan oleh Hani, dkk (2003) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan nilai aset yang lebih kecil daripada kewajibannya akan mengalami bahaya kebangkrutan. Maka kegagalan pembayaran Utang akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan serta akan menyebabkan pemberian opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern* oleh auditor.

2.2.2. Hubungan *Leverage* dan Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat Utang

dibandingkan dengan aset perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajibannya, akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Susanto, Yulius, 2009) yang juga didukung penelitian sebelumnya Chen dan Church (1992) yang mengkaji variabel kegagalan pembayaran Utang untuk menjelaskan opini audit.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ke pihak lain juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Rudyawan dan Badera (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi Utang perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarnya, semakin buruk kinerja perusahaan dan menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan sehingga berpeluang untuk mendapatkan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*.

2.2.3. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern*

Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno, dkk. (2007) pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dan dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan dinilai oleh auditor lebih dapat mempertahankan kelangsungan

hidupnya. Penjualan dari tahun ke tahun harus meningkat karena akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini dengan kalimat penjelasan *going concern*.

Menurut Weston dan Brigham (1993) laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung dianggap memiliki laporan yang wajar, sehingga potensi untuk mendapatkan opini *non-going concern* akan lebih besar. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Oleh karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini dengan kalimat penjelasan *going concern* maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan memiliki kecenderungan yang besar untuk menerima opini dengan kalimat penjelasan *going concern*.

2.2.4. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Opini dengan kalimat penjelasan

Going Concern

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga

kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mutchler et al. (1997) yang memberikan bukti empiris bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit dengan kalimat penjelasan *going concern*.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Hasil Penelitian
1	Monica Krissindiastuti	Mengetahui pengaruh audit tenure,	Independen:	variabel audit tenure dan pertumbuhan

	dan Ni Ketut Rasmini (2016)	pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opinion shopping, dan opini audit sebelumnya pada opini audit goiong concern pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI.	audit tenure, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi kap, opinion shopping, dan opini audit sebelumnya Dependen: opini audit going concern	perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit going concern. Variabel reputasi KAP dan opinion shopping berpengaruh positif pada opini audit going concern. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit going concern.
2	Sofia Prima Dewi (2011)	Mengetahui pengaruh reputasi auditor, kondisi keuangan, opini tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan, ROA, debt default, dan ukuran perusahaan pada opini going concern	Independen: reputasi auditor, kondisi keuangan, opini tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan, ROA, debt default, dan ukuran perusahaan dependen: opini going concern	Variable opini tahun sebelumnya dan debt default mempunyai hubungan signifikan pada opini going concern. Sedangkan, reputasi auditor, kondisi keuangan, pertumbuhan penjualan, ROA, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada opini going concern.

3	Feri Setiawan dan Bambang Suryono (2015)	menemukan bukti empiris mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap opini audit going concern	<p>Independen: pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage.</p> <p>Dependen: Opini Audit Going Concern</p>	profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
4	Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014)	mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor terhadap opini audit going concern baik secara simultan maupun parsial	<p>Independen: ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor,</p> <p>Dependen: opini audit going concern</p>	variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor

				berpengaruh terhadap opini audit going concern
5	Enggar Nursasi dan Evi Maria (2015)	membuktikan perbankan dan pembiayaan yang <i>go publik</i> di BEI untuk periode 2008-2012 dengan penerimaan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan <i>going concern</i> perusahaan, dipengaruhi oleh <i>audit tenure, opinion shopping</i> , dan rendahnya nilai rasio <i>leverage</i> perusahaan yang berarti ekuitas yang dimiliki lebih sedikit dibanding dengan Utang perusahaan dan turunnya pertumbuhan perusahaan.	Independen: Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Dependen: Opini Audit Going Concern.	Audit Tenure, Opinion Shopping, dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini going concern, sedangkan Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini going concern.

2.3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

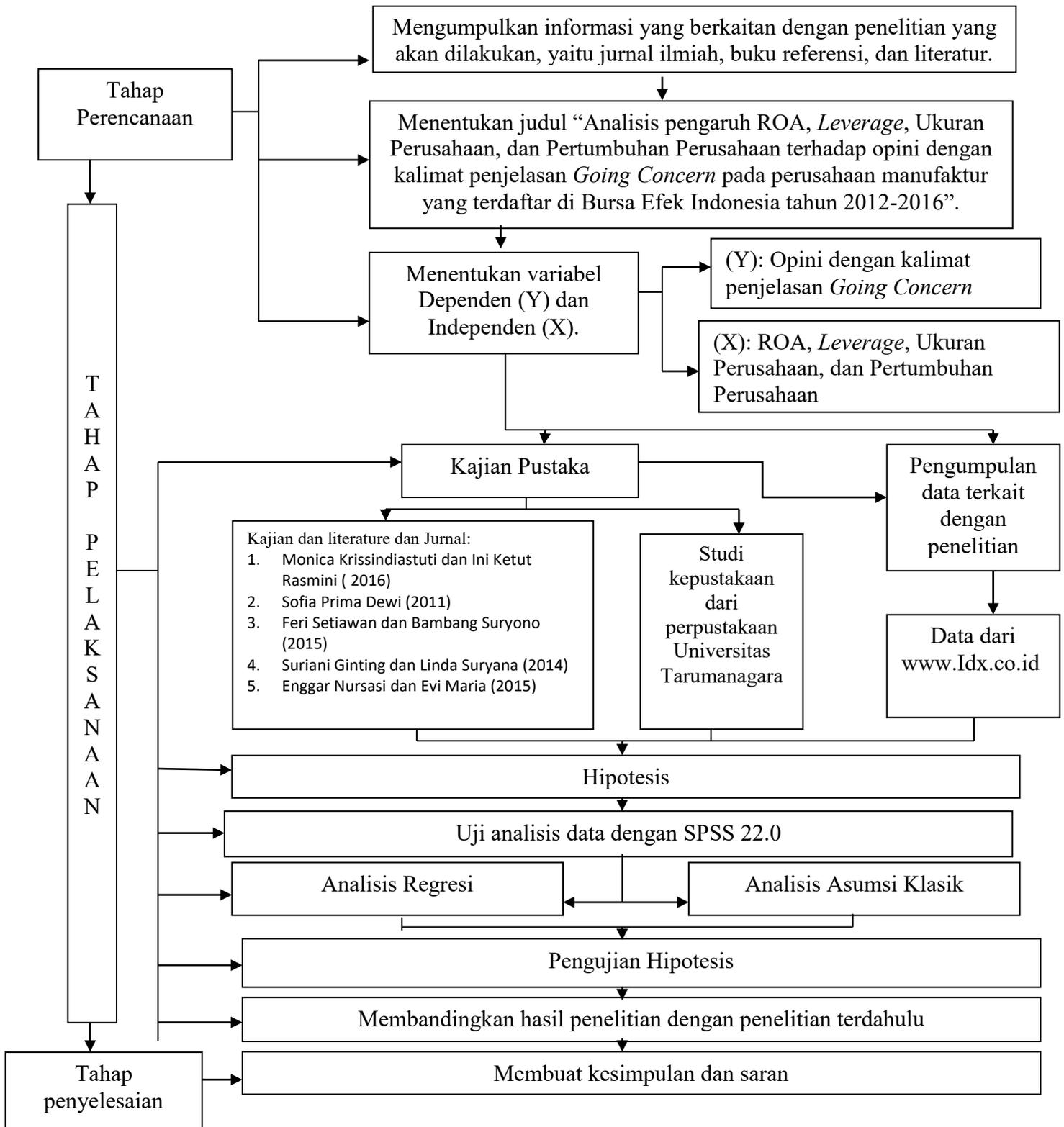
2.3.1. Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen, variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel ini tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Pulangan Aset (ROA), Tingkat Utang (DR), Pertumbuhan Perusahaan (SG), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* (GC).

Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* didefinisikan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. ROA didefinisikan sebagai salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Leverage* didefinisikan sebagai pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Perubahan tersebut dilihat melalui peningkatan aset perusahaan dari setiap periodenya. Ukuran Perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai

perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar.

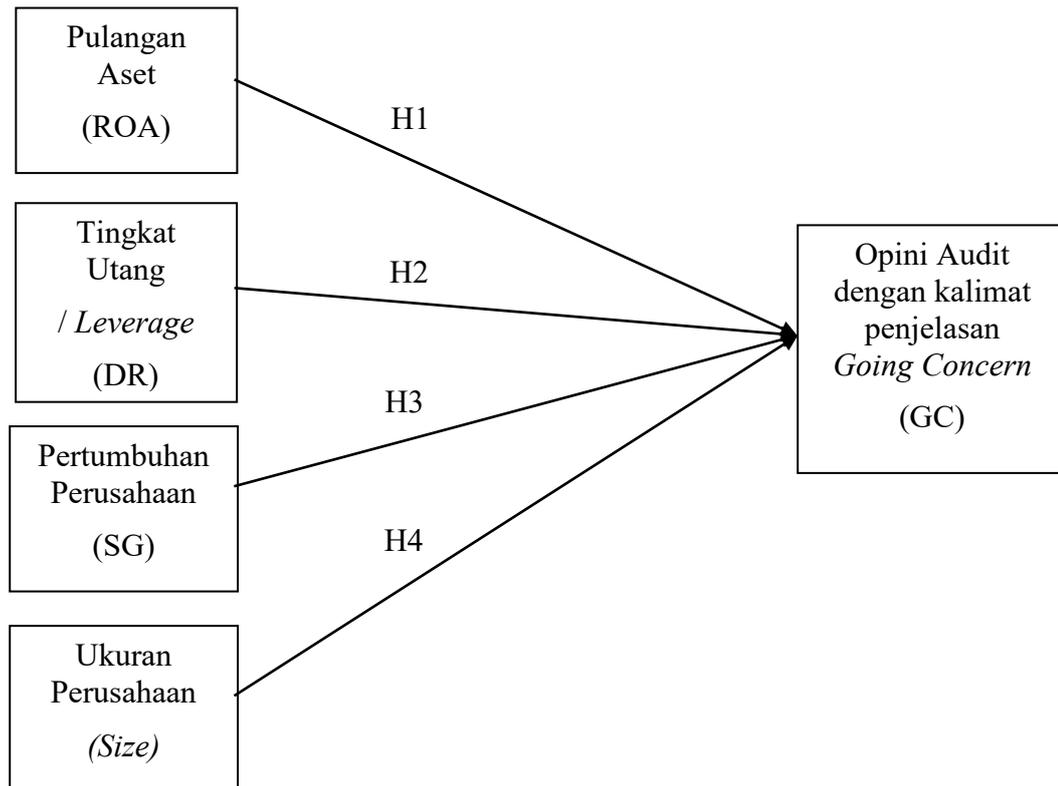
Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.3.2. Hipotesis Penelitian

Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Skema Kerangka Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : ROA memiliki pengaruh terhadap Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H2 : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H3: Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

H5: ROA, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Opini dengan kalimat penjelasan *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Ramadhany. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. Jurnal MAKSI. Agustus, Vol.4, pp:146- 160.
- Altman, E dan McGough, T.1974. Evaluation of A Company as A Going Concern. Journal of Accountancy. December, pp:50-57.
- Altman, E.I. Financial Ratios Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. Journal of Finance, September 1968, p.589-609.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2008. Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 12 th Edition. England: Pearson Education Limited.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001. Manajemen Keuangan, Edisi 8. Alih bahasa Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo. Buku Dua. Erlangga, Jakarta.
- Carcello, J.V. dan Neal , T.L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. The Accounting Review. Volume 75 No. 4. 453-467.
- Chen, K. C., Church, B. K. 1992. Default on Debt Obligations and The Issuance of Going Concern Report. Auditing : Journal Practice and Theory, Fall. pp 30- 49.
- Eko Setyarno, Indira Januarti dan Faisal. 2007. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 7, No. 2pp 129-140.
- Fahmi. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.

- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Harahap, S., S. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Sebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hani, Cleary, Mukhlisin. 2003. Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indiarti Januarti. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Jensen, M. C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Koh, Hian Chye, dan Sen Suan Tan. 1999. A Neural Network Approach to Prediction of Going Concern Status. Accounting and Business Research. Vol. 29, No. 3: 211- 216.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. Kelola No. 7:114-133
- O'Reilly, D., M. (2010). Do Investors Percieve The Going Concern Opinion As Useful For Pricing Stocks?. Managerial Auditing Journal. Vol. 25, No. 1.

- Petronela, T. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*, pp. 47-55.
- Puji Rahayu. 2007. *Assessing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar.
- Santosa, Arga Fajar dan Wedari, Linda. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*. Volume 11, No.2, 141-158.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Setiawan, Santy. 2006 *Jurnal opini going concern dan prediksi kebangkrutan perusahaan*. *Ilmiah Akuntansi* Volume V No. 1, Mei 2006. 59-67.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.
- Setyowati, Widhy. 2009. *Strategi Manajemen Sebagai Faktor Mitigasi Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Disertasi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11, No.3, Desember : 155-173. STIE Trisakti.
- Sutedja, C. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2 (2): 153-168.
- Tucker, Robert R., Ella Mae Matsumura, dan K. R. Subramanyam. 2003. *Going Concern Judgements: An Experimental Test of The Self-fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy*. <http://www.ssrn.com>

Venuti, Elizabeth K.2007. The Going Concern Assumption Revisited : Assessing a Company's Future Viability. The CPA Journal Online.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz. 2006. Fundamentals of Financial: Management. Terjemahan Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Weston, J. Fred and Thomas Copeland. 1997. Manajemen Keuangan Jilid 1, Erlangga, Jakarta